

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV di UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Fontein Kupang

The Effect of Ice Breaking on Students' Learning Interest in Social Studies Subjects in Grade IV at the UPTD of State Elementary School 2 Fontein Kupang

Yorman Lak'Apu *), Kristina E. N. Nahak, Roswita L. Nahak
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa
* Email: yormanlakapu@gmail.com

Naskah diterima:
10 Mei 2026
Naskah disetujui:
25 Juni 2026
Naskah diterbitkan:
3 Agustus 2026

ABSTRAK

Pembelajaran yang monoton sering menyebabkan siswa kurang fokus dan mengalami penurunan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan adalah Ice Breaking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 21 siswa dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan Product Moment dan Cronbach Alpha. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test berbantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Ice Breaking sebesar 35,00 dan minat belajar sebesar 35,19 yang keduanya termasuk kategori tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,252 dan 0,269 > 0,05. Uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,384 > 0,05 sehingga data homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t sebesar 113,032 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penerapan Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang.

Kata kunci: *Ice Breaking, Minat Belajar, IPAS, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Monotonous learning often causes students to lose focus and decreases their learning interest, especially in Science and Social Studies (IPAS). One strategy that can create an active and enjoyable classroom atmosphere is Ice Breaking. This study aimed to determine the effect of Ice Breaking on students' learning interest in the IPAS subject for fourth-grade students at UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang. This research used a quantitative approach with an ex post facto design. The population and sample consisted of 21 students selected through saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires and observation sheets. The instruments were tested for validity and reliability using

Product Moment and Cronbach Alpha. Data analysis employed descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and Paired Sample T-Test with SPSS 23. The results showed that the average score of the Ice Breaking variable was 35.00 and students' learning interest was 35.19, both categorized as high. The normality test indicated that the data were normally distributed with significance values of 0.252 and 0.269 > 0.05. The homogeneity test obtained a significance value of 0.384 > 0.05, indicating homogeneous data. The hypothesis test showed a t-value of 113.032 with a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore, there was a significant effect of Ice Breaking on students' learning interest in the IPAS subject for fourth-grade students at UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang.

Keywords: Ice Breaking, Learning Interest, IPAS, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya minat belajar siswa akibat proses pembelajaran yang monoton. Siswa cenderung mudah bosan, kurang fokus, dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Nahak (2023), minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, antusias, dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Ice

Breaking. Menurut Yusnita (2020), Ice Breaking merupakan kegiatan yang bertujuan mencairkan suasana pembelajaran agar siswa lebih rileks, fokus, dan siap menerima materi pembelajaran. Ice Breaking dapat dilakukan melalui permainan edukatif, tepuk semangat, gerak lagu, maupun aktivitas sederhana lainnya yang melibatkan siswa secara aktif.

Penerapan Ice Breaking sangat relevan dalam pembelajaran IPAS karena mata pelajaran ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menyenangkan akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka. Penelitian Asfat, Nurmi, dan Adiansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang, ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Sebagian siswa terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga jarang menggunakan kegiatan Ice Breaking sehingga suasana kelas cenderung monoton. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri

2 Fontein Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang pada bulan September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ice Breaking, sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan rumus Product Moment dan reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji menunjukkan seluruh item instrumen valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 23. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif Variabel Ice Breaking. Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata variabel Ice Breaking sebesar 35,00 yang termasuk kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 2,098 menunjukkan bahwa data relatif homogen dan penyebaran skor antar siswa tidak terlalu jauh.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Ice Breaking

Statistik	Nilai
N	21
Mean	35,00
Median	35,00
Modus	34
Standar Deviasi	2,098
Varians	4,400
Minimum	31
Maksimum	39

2. Distribusi Frekuensi Variabel Ice Breaking. Berdasarkan Tabel 2, skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 34 dengan frekuensi 5 siswa (23,8%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Ice Breaking

Skor	Frekuensi	Persentase
31	1	4,8%
33	4	19,0%
34	5	23,8%
35	4	19,0%
36	2	9,5%
37	2	9,5%
38	1	4,8%
39	2	9,5%
Total	21	100%

3. Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar. Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 35,19 yang termasuk kategori tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,692 menunjukkan bahwa data relatif homogen.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar

Statistik	Nilai
N	21
Mean	35,19
Median	35,00
Modus	34

Statistik	Nilai
Standar Deviasi	1,692
Varians	2,862
Minimum	32
Maksimum	39

4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor 34 dan 35 dengan persentase masing-masing 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase
32	1	4,8%
33	1	4,8%
34	6	28,6%
35	6	28,6%
36	2	9,5%
37	3	14,3%
38	1	4,8%
39	1	4,8%
Total	21	100%

5. Uji Normalitas
 Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig.
<i>Ice breaking</i>	0,252
Minat belajar	0,269

6. Uji Homogenitas
 Nilai signifikansi sebesar 0,384 > 0,05 menunjukkan bahwa data homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene statistic	Sig.
0,775	0,384

7. Uji Hipotesis
 Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat

pengaruh signifikan Ice Breaking terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test

T Hitung	DF	Sig. (2-tailed)
113,032	41	0,000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang. Nilai rata-rata variabel Ice Breaking sebesar 35,00 dan minat belajar sebesar 35,19 menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan Ice Breaking mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penerapan Ice Breaking membuat siswa lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas seperti permainan edukatif, gerak lagu, dan tepuk semangat membantu mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusnita (2020) yang menyatakan bahwa Ice Breaking dapat mencairkan suasana kelas dan meningkatkan kesiapan mental siswa sebelum menerima materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Asfat, Nurmi, dan Adiansyah (2023) yang menyatakan bahwa penerapan Ice Breaking dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian Ristiana (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Ice Breaking berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik penerapan

Ice Breaking, maka semakin tinggi minat belajar siswa. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Ice Breaking berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Penerapan Ice Breaking mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan fokus, keterlibatan, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru disarankan untuk menerapkan Ice Breaking secara terencana dan berkelanjutan dalam pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Citra Bangsa Kupang, kepala sekolah, guru, dan siswa UPTD SD Negeri 2 Fontein Kupang yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asfat, M. L., Nurmi, N., & Adiansyah, R. (2023). Pengaruh Implementasi Fun Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1).

Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nahak, K. E. N. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–120.

Ristiana. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 45–53.

Yusnita. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 78–85.